

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Indonesia juga pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998 dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki tantangan soal rendahnya literasi keuangan sehingga pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan stabilitas keuangan nasional. Dengan adanya UMKM maka akan timbul juga persaingan yang cukup tinggi antar pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM diharapkan dapat terus berinovasi dalam memproduksi barang ataupun jasa sesuai dengan kebutuhan pasar salah satunya Provinsi Bali.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM, khususnya pada Kabupaten Buleleng. Sebagai daerah pariwisata, Bali memiliki berbagai sektor UMKM mulai dari sektor kriya, kuliner, fotografi, dan industri kreatif lainnya. Menurut Renja (2023), rasio kewirausahaan pada masyarakat Bali pada tahun 2023 mencapai 9,57% atau berada di atas rata-rata nasional 5%. Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut menjadi tempat berkembangnya UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas.

Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng (2023), jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2022

sebanyak 66.368 unit usaha. Data perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2020 Sampai Dengan Tahun 2023**

No	Klasifikasi Usaha	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Perdagangan	42,337	44,143	48,043	52,714
2	Perindustrian	6,433	6,819	8,121	10,582
3	Pertanian Non Pertanian	2,866	3,063	3,754	467
4	Aneka Jasa	2,853	3,191	6,45	11,504
<b>Total</b>		<b>54,489</b>	<b>57,216</b>	<b>66,368</b>	<b>75,267</b>

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng, 2024.

Berdasarkan tabel 1.1. diatas yang diperoleh melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 54.489, dari jumlah tersebut sangat didominasi oleh Usaha Mikro dibandingkan dengan usaha yang lainnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah UMKM menjadi 57.216 atau terjadi peningkatan sebesar 2.727 usaha, peningkatan usaha paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 9.152 dari jumlah UMKM 66.368, sedangkan tahun 2023 kembali terjadi peningkatan 8,899 UMKM dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah UMKM ini disebabkan oleh menurunnya jumlah lowongan pekerjaan yang ada dan juga ijazah yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat lebih dominan dalam membuka usaha sendiri dibandingkan melamar kerja, yang tentunya mendirikan usaha diperlukan modal yang harus ada, untuk memulai UMKM masyarakat baru jarang sekali memikirkan tentang keputusan investasi apa yang harus diambil atau jenis usaha apa yang akan dijalankan agar

dapat bersaing dengan usaha yang lainnya. Berikut data mengenai jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng per masing-masing kecamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Perkembangan Jumlah UMKM Per Kecamatan Di Kabupaten Buleleng Tahun 2020 Sampai Dengan Tahun 2023**

No	Kecamatan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Gerokgak	7.011	7.535	8.590	9.579
2	Seririt	6.518	6.752	7.702	8.691
3	Busungbiu	5.826	6.102	7.062	8.051
4	Banjar	5.627	5.898	6.863	7.852
5	Sukasada	5.088	5.359	6.339	7.323
6	Buleleng	8.966	9.269	10.521	11.510
7	Sawan	5.256	5.517	6.502	7.494
8	Kubutambahan	4.862	5.115	6.115	7.104
9	Tejakula	5.335	5.669	6.674	7.663
<b>Jumlah</b>		<b>54.489</b>	<b>57.216</b>	<b>66.368</b>	<b>75.267</b>

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 jumlah UMKM per Kecamatan di Buleleng selalu mengalami peningkatan, terutama untuk Kecamatan Buleleng yang memiliki jumlah UMKM paling tinggi dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya yaitu sebesar 8.966 di tahun 2020, 9.269 di tahun 2021, 10.521 UMKM pada tahun 2022 dan 11.510 di tahun 2023. Sedangkan jumlah UMKM paling rendah selama 4 tahun terakhir pada Kecamatan Kubutambahan yang memiliki jumlah UMKM 4.862 ditahun 2020, 5.115 di tahun 2021, 6.115 di tahun 2022 dan 7.104 di tahun 2023. Alasan memilih UMKM di Buleleng adalah dikarenakan UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki UMKM paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan-Kecamatan yang lainnya, oleh sebab itu peneliti tertarik dalam

menggunakan UMKM di Kecamatan Buleleng sebagai lokasi penelitian dan selain itu juga selama 3 tahun terakhir UMKM Kecamatan Buleleng memiliki jumlah terbanyak yaitu 6.951 UMKM di tahun 2020, 7.020 UMKM di tahun 2021 dan 7.397 UMKM di tahun 2021. Peningkatan dan penurunan jumlah UMKM di setiap Kecamatan di Buleleng tentu sangat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha.

Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang pada masa sekarang untuk melepaskan dana yang ada dengan harapan menghasilkan dana masa depan yang lebih besar daripada yang tersedia pada investasi awal (Sun & Lestari, 2022). Keputusan investasi adalah suatu kegiatan yang mana pemilik modal secara langsung maupun tidak langsung menanamkan modalnya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut pada jangka waktu yang telah ditentukan (Pasek, 2022). Keputusan dalam berinvestasi memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu daerah, dengan adanya investasi yang sudah dipikirkan dengan baik untuk dapat menunjang keberhasilan dimasa depan akan memudahkan pemilik usaha untuk lebih memfokuskan usahanya untuk dapat bersaing di masa depan dengan lebih memperhatikan literasi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arianti, (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung mempengaruhi keputusan investasi, artinya jika pemilik usaha mampu manajemen keuangannya dengan baik maka akan dapat meningkatkan keputusannya dalam berinvestasi, salah satunya adalah pemilik usaha di Buleleng.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar dapat mengantisipasi tentang masalah keuangan, dengan adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh meningkat sesuai taraf kehidupannya. Apabila pengetahuan tentang keuangan berkurang dapat mengakibatkan kerugian baik akibat dari inflasi, penurunan dan perkembangan kondisi perekonomian serta menyulitkan seseorang untuk berinvestasi. Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan atau tingkat pemahaman seseorang berkaitan dengan konsep dari keuangan bersama risiko (risk), keahlian, motivasi yang ada pada dirinya serta tingkat kepercayaan diri pada saat menerapkannya dalam membuat keputusan di berbagai konsep keuangan, selain itu literasi keuangan merupakan sekumpulan aktivitas yang ditujukan buat memahami konsep-konsep keuangan, yang tujuannya merupakan buat menghasilkan keputusan keuangan yang efektif dan mengelola keuangan. Dimana dalam membuka suatu usaha sangat pentingnya pengetahuan tentang keuangan yang baik hal tersebut akan dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya. Pengetahuan tentang keputusan investasi selain didukung oleh literasi keuangan tentu juga dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha UMKM di Buleleng.

Menurut Durai & Stella (2019:122) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai “Proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau”. Menurut World Bank (2014:1) “Inklusi keuangan merupakan

kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan”. Layanan yang dimaksud tersebut formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Gerdeva & Rhyne (2011:6) mendefinisikan “Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan” Sementara itu, menurut Wahid (2014:54) financial inclusion merupakan “rencana pembiayaan inklusif yang tujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah” Keberadaan inklusi keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi, terutama bagi individu atau kelompok yang sebelumnya terbatas aksesnya terhadap layanan keuangan formal. Ketika masyarakat, terutama pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap produk keuangan, seperti pinjaman atau tabungan, mereka akan memiliki lebih banyak pilihan untuk mengelola dan menginvestasikan pendapatan mereka dengan bijak. Inklusi keuangan memberi peluang untuk meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan menguntungkan. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya membantu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Perilaku keuangan adalah cara di mana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber

dana, serta keputusan untuk perencanaan pension (Landang et al., 2021). Hal tersebut didukung penelitian Putri, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimoderasi perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena literasi keuangan yang baik akan mendukung pola perilaku keuangan yang baik pula, hal ini dikarenakan dengan literasi keuangan yang baik seseorang akan dapat mengatur keuangannya dengan baik pula, sehingga akan dapat memilah mana keinginan dan mana kebutuhan dan dengan hal tersebut dapat membantu dalam melakukan keputusan investasi yang tepat untuk dirinya.

Menuru Lestari et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan yang dimoderasi perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dimana perilaku keuangan memberikan berpengaruh pada peningkatan pendapatan terhadap keputusan investasi, hal ini dikarenakan dalam alokasi pendapatan yang dimiliki masih banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang secara langsung mencerminkan kurangnya perilaku dalam pengelolaan keuangan yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hal tersebut sesuai pendapat dari Arianti, (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi, ini dibuktikan dengan kedisiplinan yang dimiliki pemilik usaha dan mau terus berusaha dalam meningkatkan pemahamannya tentang usaha yang sedang dijalannya dalam upaya untuk dapat memperbanyak usaha yang dimiliki. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Dalam melakukan sebuah keputusan investasi diperlukan adanya literasi keuangan, perilaku keuangan dan

pendapatan agar keputusan investasi dapat dilakukan dengan baik. Pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian temuan permasalahan yang sudah dijelaskan dalam latar belakang dan adanya teori yang mendukung hubungan antar variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Perilaku Keuangan Pada UMKM Di Buleleng”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng?
2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng?
4. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng?
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dimediasi perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng?

7. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dimediasi perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng.
2. Untuk mengetahui apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng.
4. Untuk mengetahui apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng.
5. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada UMKM di Buleleng.
6. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dimediasi perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng.
7. Untuk mengetahui apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dimediasi perilaku keuangan pada UMKM di Buleleng.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun praktis.

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas dan memperkuat teori-teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan, Inklusi Keuangan, perilaku keuangan dan keputusan investasi.

### 2. Kegunaan Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan-kebijakan pengembangan manajemen keuangan pada masa akan datang khususnya peningkatan keputusan dalam melakukan investasi melalui literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan.

